PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA AENG BAJA KENEK KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP (RPJMDes 2019-2027)

Digunakan sebagai Tugas Tertulis Ujian Akhir Semester
Matakuliah Perencanaan Pembangunan Wilayah

Disusun Oleh :

Wanda Ayu Farah Imani
200321100120

Dosen Pengampu : Andrie Kisroh Sunyigono, SP., MP., Ph.D.

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
2023

1. Pendahuluan

1.1. Pentingnya Perencanaan Desa

Perencanaan desa merupakan suatu komponen penting dalam mengarahkan pembangunan dan pertumbuhan suatu daerah. Dalam konteks pembangunan, perencanaan desa memiliki peran strategis dalam merumuskan langkah-langkah yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Melalui perencanaan yang matang, pemerintah daerah dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah.

Pembangunan sendiri merupakan proses terencana untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Pembangunan ini berfokus pada kepentingan banyak orang dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa, memperbaiki kualitas hidup mereka, dan mengatasi kemiskinan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, mempercepat pembangunan infrastruktur di desa, mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam pembangunan desa, nilai-nilai seperti kebersamaan, rasa kekeluargaan, dan budaya gotong royong menjadi prinsip utama yang dijunjung tinggi.

2. Visi dan Misi Desa

2.1. Visi Desa

Visi adalah serangkaian kata atau kalimat yang menggambarkan impian, aspirasi, rencana, dan harapan untuk masa depan suatu asosiasi, perusahaan, atau organisasi. Visi juga dapat diartikan sebagai hal yang sangat penting bagi suatu organisasi untuk memastikan keberhasilan dan kelangsungan jangka panjang. Visi tersebut mencerminkan apa yang benar-benar diperlukan oleh organisasi guna menjamin kesuksesan dan kelangsungan operasional mereka di masa depan (Hariwibowo, 2018). Dengan demikian, adapun visi dari Desa Aengbaja Kenek, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

"Terwujudnya Masyarakat Desa Aengbaja Kenek yang Aman, Adil, Sejahtera, Bermartabat, dan Berakhlak Mulia"

2.2. Misi Desa

Berbeda halnya dengan visi, misi merupakan tindakan yang diberikan untuk mencapai suatu cita-cita atau visi yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hafizin & Herman, 2022) yang menjelaskan misi merupakan upaya untuk mengimplementasikan visi melalui tugas, komitmen, dan rencana aksi yang menjadi panduan dalam mencapai visi tersebut. Dengan kata lain, misi merupakan pernyataan mengenai tugas yang harus dilakukan oleh suatu lembaga untuk mewujudkan visinya sehingga misi menjadi pedoman yang memberikan arah dalam langkah-langkah yang harus diambil guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai pernyataan tesebut, Desa Aeng Baja Kenek memiliki beberpa misi yang menjadi langkah dalam mencapai visi yang tetapkan, antara lain:

1) Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa Aengbaja kenek priode sebelumnya.
2) Mempertahankan desa aengbaja kenek menajadi desa yang aman.
3) Mewujudkan pemerintahan desa yang adil dan berwibawa.
4) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
5) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa.
6) Meningkatkan PAD desa dengan pengelolaan pelabuhan dan wisata bahari cangkarman.
7) Mengoptimalkan fungsi BUMDes.
8) Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat desa.
9) Mewujudkan sarana dan pasarana desa yang memadai.
10) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa yang maksimal.

11) Menciptakan SDM yang bermartabat dan berakhlak mulia.

3. Profil Desa

3.1. Sejarah Desa

Masyarakat desa Aengbaja Kenek pada awalnya mayoritas adalah penduduk awam yang memiliki keterbatasan pendidikan, dan mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani. Di sebuah dusun yang indah, terdapat berlimpah sumber mata air yang mengalir. Menariknya, salah satu sumber mata air tersebut menjadi tempat tinggal bagi seekor buaya kecil yang memberikan daya tarik tersendiri. Keberadaan buaya kecil ini menjadi cikal bakal terbentuknya desa yang penuh makna dengan nama Aengbaja Kenek, yang menggambarkan keindahan "Air Buaya Kecil" dalam bahasa Madura. Seiring berjalannya waktu, desa Aengbaja Kenek terus berkembang dan menjadi desa yang maju berkat keuletan pemerintahan desa yang bekerja sama erat dengan masyarakat setempat. Bersama-sama, mereka bekerja keras untuk membangun dan meningkatkan kualitas hidup di desa Aengbaja Kenek sehingga kini menjadi desa yang berkembang pesat dengan semangat yang menginspirasi.

3.2. Kondisi Geografis Desa

Desa Aengbaja Kenek merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bluto, Kabupaten bangkalan dengan luas wilayah 186,193 Ha. Desa Aeng Baja Kenek ini terletak di daerah dataran tinggi yang memiliki jalan berkelo-kelok sebagai ciri khasnya. Desa ini berada pada ketinggian kurang lebih 250 m diatas permukaan laut. Desa Aengbaja Kenek terbagi menjadi 3 dusun diataranya: 1) Dusun Aeng Baja Kenek, 2) Dusun Jasa'an, dan 3) Dusun cangkarman. Adapun Desa Aeng Baja Kenek tersebut berbatas dengan 4 wilayah berbeda yaitu:

1) Sebelah Utara desa berbatasan dengan Desa Masaran
2) Sebelah Timur desa berbatasan dengan Desa Bluto
3) Sebelah Selatan desa berbatasan dengan Lautan Gili
4) Sebelah Barat desa berbatasan dengan Desa Aengdake

3.3. Kondisi Sosial Budaya

Kemiskinan adalah fenomena sosial yang rumit yang melibatkan berbagai faktor yang saling terkait di negara mana pun. Faktor-faktor tersebut termasuk pendapatan, kesehatan,

pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Kemiskinan tidak dapat disederhanakan menjadi satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari keseimbangan kompleks dari faktor-faktor ini (Purnomo et al., 2021). Tingkat kemiskinan pada Desa Aeng Baja Kenek tergolong rendah. Rata-rata penduduk memiliki pekerjaan dan memiliki pendapatan yang terbilang cukup sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Data dapat dilihat pada tabel 3.

Table 1. Data Profesi

No	Kelompok	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	857
2	Mengurus rumah tangga	393
3	Pelajar/mahasiswa	335
4	Pensiunan	12
5	Pegawai negeri sipil (pns)	50
6	Tentara nasional indonesia (tni)	2
7	Kepolisian RI (polri)	2
8	Perdagangan	22
9	Petani/pekebun	1108
10	Peternak	2
11	Nelayan/perikanan	1
12	Karyawan swasta	69
13	Karyawan honorer	5
14	Buruh harian lepas	3
15	Buruh tani/perkebunan	18
16	Buruh nelayan/perikanan	2
17	Tukang kayu	1
18	Mekanik	3
19	Ustadz/mubaligh	2
20	Dosen	1
21	Guru	10
22	Sopir	1
23	Pedagang	4
24	Wiraswasta	387
	Total	3290

Sumber: Data Sekunder

3.4. Penduduk

Berdasarkan data statistik, Desa Aeng Baja Kenek terdiri dari 3 Dusun dengan total populasi sebanyak 3290 orang. Jumlah penduduk ini terdiri dari 1645 orang laki-laki dan 1645 orang perempuan. Selain itu, dari data tersebut terdapat 1005 kepala keluarga di Desa Aeng Baja Kenek. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Jumlah Penduduk

No	Dusun	Nama Kepala/Ketua	KK	L+P	L	P
1	Aengbaja Kenek	Syamsul Ma'arif	608	2006	985	1021
2	Cangkarman	Sinoto	130	454	239	215
3	Jasaan	Affan Wahyudi	267	830	421	409
TOTAL			**1005**	**3290**	**1645**	**1645**

Sumber: Data Sekunder

Dengan mengetahui data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, pemerintah desa dapat mengidentifikasi sejauh mana fasilitas pendidikan di Desa Banangkah dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, data ini juga memberikan wawasan tentang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di desa tersebut, karena kualitas SDM sangat berhubungan dengan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Dengan memahami tingkat pendidikan penduduk, pemerintah desa dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan pemanfaatan fasilitas pendidikan dan juga berfokus pada pengembangan SDM untuk mencapai peningkatan kualitas kerja yang lebih baik. Data dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. . Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Kelompok	Jumlah
1	Tidak / belum sekolah	938
2	Belum tamat SD/sederajat	702
3	Tamat SD / sederajat	679
4	SLTP/sederajat	398
5	SLTA / sederajat	419
6	Diploma I / II	28
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	19

8	Diploma IV/ Strata I	104
9	Strata II	2
10	Strata III	1
	TOTAL	3290

Sumber: Data Sekunder

3.5. Organisasi Kelembagaan

Terdapat beberapa organisasi dan kelembagaan di desa Aeng Baja Kenek diantaranya RT/RW, PKK, Karang Taruna, LimNas (Satuan Perlindungan Masyaraka), Kelompok Tani, LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), LKD (Lembaga Kemasyarakatan Desa), dan Badan Permusyawaratan Desa.

4. Hasil Identifikasi dan Analisis Masalah Pembangunan Desa

4.1. Gambaran Hasil identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa permasalahan yang sering terjadi adalah pengimplementasian visi dan misi dari kepala desa untuk desa Aeng Baja Kenek. selain itu pengalokasian dana bantuan pada masyarakat desa. Salah satu penyebab permasalahan ini adalah kurangnya keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Tanpa adanya keterlibatan langsung dari masyarakat desa, rencana pembangunan dapat menjadi tidak relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dan dukungan dari masyarakat dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Kemudian salah satu contoh permasalahan dana bantuan ini adalah ketidakmerataan alokasi dana bantuan bagi masyarakat desa. Hal yang biasa terjadi adalah dana bantuan yang tidak tepat sasaran. Terdapat masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan karena kesalahan pendataan dari pemerintah atas sehingga yang seharusnya mendapatkan bantuan tersebut akhirnya tidak mendapatkan begitupun sebalaiknya.

4.2. Kapasitas Internal dan Eksternal

Menurut Widiastuti & Nurhayati, (2019) dalam perencanaan pembanganunan desa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pengembangan Desa yaitu Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat yang disebabkan oleh 2 faktor baik faktor internal dan faktor eksternal. Dari penjelasan tersebut, pada identifikasi masalah yang ada di desa Aeng Baja Kenek yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan desa di Desa Aeng Baja Kenek terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

a. Kapasitas Internal

1) Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.
2) Relevansi rencana pembangunan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
3) Motivasi dan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program-program pembangunan.
4) Kualitas pendataan dan administrasi pemerintah desa.

b. Kapasitas Eksternal
1) Adanya dana bantuan pemerintah
2) Alokasi dana bantuan yang tidak merata.
3) Kesalahan pendataan penerima bantuan dari pemerintah.
4) Perubahan situasi dan kondisi eksternal yang mempengaruhi implementasi program pembangunan.

5. Rumusan Program Pengembangan Desa

1) Program Pengembangan Desa

a. Program: Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pembangunan
- Tujuan: Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa
- Sasaran: Seluruh masyarakat desa Aeng Baja Kenek.
- Strategi: Melakukan sosialisasi yang intensif kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam perencanaan pembangunan, menyelenggarakan pertemuan partisipatif dengan melibatkan warga dalam pengambilan keputusan terkait program-program pembangunan, dan memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok kerja masyarakat.

b. Program: Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengalokasian Dana Bantuan
- Tujuan: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengalokasian dana bantuan kepada masyarakat desa.
- Sasaran: Pemerintah desa Aeng Baja Kenek, masyarakat desa.
- Strategi: Meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap penggunaan dana bantuan, menerapkan sistem pelaporan yang transparan, menyelenggarakan pertemuan rutin antara pemerintah desa dan masyarakat untuk memberikan informasi terkait pengalokasian dana bantuan.

c. Program: Peningkatan Kapasitas Administrasi dan Pendataan
- Tujuan: Meningkatkan kapasitas administrasi dan pendataan untuk mengoptimalkan implementasi program pembangunan.
- Sasaran: Pemerintah desa Aeng Baja Kenek.
- Strategi: Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi petugas administrasi desa terkait teknis pendataan dan pengelolaan

administrasi, memperbarui dan memperbaiki sistem pendataan yang akurat dan terpercaya.

2) Hasil dan *Output* Kegiatan
   a. Masyarakat desa aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, adanya kelompok-kelompok kerja yang terbentuk.
   b. Mekanisme pengawasan yang efektif terhadap penggunaan dana bantuan, tersedianya laporan penggunaan dana yang transparan.
   c. Petugas administrasi desa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, sistem pendataan yang diperbaharui dan akurat.
3) Indikator Pengukuran
   a. Jumlah pertemuan partisipatif yang diadakan, tingkat keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan partisipatif, jumlah kelompok kerja yang terbentuk.
   b. Jumlah kegiatan pengawasan yang dilakukan, tingkat kepatuhan terhadap mekanisme pelaporan, tingkat kepuasan masyarakat terkait transparansi penggunaan dana.
   c. Jumlah petugas yang mengikuti pelatihan, tingkat akurasi data pendataan, tingkat kecepatan dan ketepatan pengolahan data.

6. Kesimpulan

6.1. Resume Hasil Diskusi

Desa Aeng Baja Kenek merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Nama Desa ini bermula dari ditemukannya buaya kecil di dalam sumber air yang mengalir dan memiliki daya tarik tersendiri sehingga diberikannya nama Aeng Baja Kenek pada desa tersebut. Desa ini terbagi menjadi 3 dusun dengan tutal jumlah penduduk sebanyak 3290 jiwa. Kesenjangan yang terjadi di desa ini dalah perubahan visi dan misi dari pergantian kepala desa serta pengalokasian dana bantuan masyarakat desa yang tidak merata. Hasil diskusi juga menyebutkan bahwa selain dua hal tersebut permasalah yang sering ditangani oleh Kepala Desa adalah permasalahan keluarga warganya. Dari dua permasalah trsebut terdapat beberapa program pengembangan desa dimana sasarannya adalah pemerintash desa dan masyarakat desa Aeng Baja Kenek. Program tersebut antara lain Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pembangunan, Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengalokasian Dana Bantuan, dan Peningkatan Kapasitas Administrasi dan Pendataan.

6.2. Rekomendasi

Masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah desa dalam menciptakan desa mandiri, baik dalam menjalankan program pengembangan desa maupun transparansi dana

IFAS / EFAS	**Kekuatan (Strengths):** a. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. b. Motivasi dan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program-program pembangunan.	**Kelemahan (Weaknesses):** a. Relevansi rencana pembangunan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. b. Kualitas pendataan dan administrasi pemerintah desa.
Peluang (Opportunities): a. Adanya dana bantuan pemerintah.	**Strategi S-O:** a. Memanfaatkan keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa untuk menjalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah yang menyediakan sumber daya tambahan guna meningkatkan implementasi program pembangunan desa. (S1, S2, O1)	**Strategi W-O:** a. Meningkatkan relevansi rencana pembangunan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat dengan melakukan survei dan konsultasi langsung dengan masyarakat untuk menyesuaikan program pembangunan desa dengan harapan dan kebutuhan mereka. (W1, W2,

		O1)
Ancaman (Threats): a. Alokasi dana bantuan yang tidak merata. b. Kesalahan pendataan penerima bantuan dari pemerintah c. Perubahan situasi dan kondisi eksternal yang mempengaruhi implementasi program pembangunan.	**Strategi S-T:** a. Meningkatkan kualitas pendataan dan administrasi pemerintah desa untuk mengatasi kesalahan pendataan penerima bantuan dan memastikan alokasi dana bantuan yang lebih merata. (S1, S2, T1, T2, T3)	**Strategi W-T:** a. Meningkatkan kualitas pendataan dan administrasi pemerintah desa untuk menghadapi perubahan situasi dan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi implementasi program pembangunan. (W1, W2, T1, T2, T2)

7. Lampiran

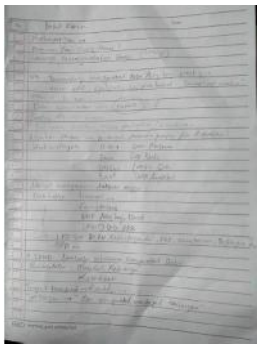

Daftar Pustaka

Hafizin, & Herman. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(01), 99–110. https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024

Hariwibowo, R. (2018). Analisis visi dan misi fakultas ekonomi dan bisnis universitas mulawarman. *Kinerja*, *15*(2), 76. https://doi.org/10.29264/jkin.v15i2.4035

Purnomo, S. D., Wijaya, M., & Setiawan, H. (2021). Infrastruktur dan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (MIMB)*, *18*(1), 10–19.

Widiastuti, A., & Nurhayati, A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *1*(1). https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852